

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN PENGELOLAAN LIMBAH DENGAN PERILAKU RAMAH LINGKUNGAN SISWA

Widya Nur Aini Hammami¹, Indri Yani², Bibin Rubini²

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan

² Dosen Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Pakuan

Email: wnahammami96@gmail.com

ABSTRACT

Objective of research is to know the correlation between knowledge of waste management and environmental friendly behavior. This research was completed in March-September 2018. Population of research to students of senior high school in Kabupaten Bogor in the academic year 2018/2019. The sample were taken by using Multistage Random Sampling Technique with the total sample of 88 students. The quantitative research data was taken by survey for the waste management knowledge and questioner with rating scale for the environmentally friendly behavior. The hypothesis data testing used correlation test with Product Moment Pearson formula by using SPSS. The result showed that there was a significant positive correlation between knowledge of waste management with environmental friendly behavior. Therefore, the enhancement of the waste management knowledge was able to improve students' environmentally friendly behavior in the school or in the surrounding.

Keywords : The Waste Management Knowledge, Environmentally Friendly Behavior

PENDAHULUAN

Adanya peningkatan jumlah sampah sangat didominasi oleh kegiatan manusia. Tingginya pertumbuhan penduduk yang terus meningkat serta pola hidup semakin konsumtif sudah tentu diikuti dengan meningkatnya produksi sampah.

Berdasarkan data yang dihasilkan dari hasil Survei Perilaku Ramah Lingkungan Hidup yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik (BPS, 2013) menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga (61,41%) mengelola sampahnya dengan cara pembuangan sampah (lebih dari satu jenis perlakuan) dan sisanya sebesar 38,59% rumah tangga mengelola sampah dengan satu jenis perlakuan saja.

Cara pembuangan sampah yang paling banyak dilakukan oleh rumah tangga dengan cara dibakar sebesar 69,92%. Bahkan untuk rumah tangga yang tinggal di daerah pedesaan, persentase rumah tangga yang membakar sampah mencapai sekitar 87,36%.

Angka tersebut mencerminkan bahwa perilaku masyarakat Indonesia dalam mengelola lingkungan masih kurang ramah lingkungan. Rendahnya pengetahuan tentang

perilaku ramah lingkungan merupakan tantangan baik oleh pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, maupun masyarakat sendiri guna mendukung pembangunan berwawasan lingkungan.

Perilaku ramah lingkungan siswa masih rendah. Hal tersebut terlihat dari hasil tes uji pendahuluan yang telah dilakukan yaitu siswa yang berperilaku ramah lingkungan hanya sebesar 8,63%, sedangkan siswa yang kurang berperilaku ramah lingkungan sebesar 92,34%.

Membuang sampah pada tempatnya adalah hal sederhana namun sulit untuk dilakukan. Di sekolah siswa kerap sekali membuang sampah tidak dibuang pada tempatnya, seperti membuang sampah di dalam kelas, di kolong meja, bahkan sampah menjadi berserakan di area sekolah. Sampah adalah masalah klasik yang menjadi faktor pemicu utama kerusakan lingkungan. Jika lingkungan sekolah tersebut banyak sampah maka akan berpengaruh terhadap kesehatan dan ketidaknyamanan saat belajar, karena lingkungan yang bersih akan memberikan ketenangan, kenyamanan, dan keasrian lingkungan.

Salah satu upaya meningkatkan perilaku ramah lingkungan adalah adanya program Adiwiyata dari Kementerian Lingkungan Hidup yaitu Permen Lingkungan Hidup No. 02 th 2009. Program ini merupakan salah satu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Perilaku ramah lingkungan merupakan perilaku yang berkaitan tentang perbuatan seseorang yang ditunjukkan secara berulang-ulang dan cenderung berkesinambungan akibat adanya situasi dan kondisi yang dihadapi (Robbins & Judge, 2013).

Notoadmodjo (2012) menyatakan bahwa perilaku dikelompokkan dalam tiga bentuk operasional, ketiga kelompok tersebut adalah pengetahuan, sikap, dan tindakan konkrit. Perilaku dalam bentuk pengetahuan, yaitu dengan mengetahui situasi atau rangsangan dari luar. Perilaku dalam bentuk sikap, yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar. Dalam hal ini lingkungan berperan dalam membentuk perilaku manusia yang ada di dalamnya.

Perilaku dalam tindakan konkrit, yaitu berupa perbuatan atau *action* terhadap situasi atau rangsangan dari luar. Hal ini semakin menguatkan bahwa perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan alam dan lingkungan sosial disekitarnya.

Setelah siswa berperilaku ramah lingkungan, maka siswa akan berperilaku pro-lingkungan yaitu perilaku yang secara sadar berusaha meminimalkan dampak negatif tindakan seseorang (misalnya meminimalkan konsumsi sumber daya dan energi, penggunaan bahan-bahan yang tidak beracun, serta mengurangi produksi limbah (Kollmuss dan Agyeman, 2002). Krajhanzl (2010) menyatakan perilaku ramah lingkungan adalah perilaku hijau yang dalam konteks masyarakat dianggap sebagai cara pelindung perilaku lingkungan yang akan berdampak pada lingkungan kesehatan.

Siwa yang sudah memiliki perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh informasi yang siswa dapatkan melalui lembaga informal atau formal berupa pengetahuan mengenai lingkungan maka dapat diketahui bahwa

pengetahuan adalah informasi yang memberikan kontribusi dalam terbentuknya persepsi, sikap, opini dan pendapat (Notoadmodjo, 2012). Seorang dapat menentukan persepsinya terhadap suatu ide atau gagasan yang didasarkan kepada pengetahuan yang dimilikinya, tentang hal-hal yang berhubungan dengan ide atau gagasan tersebut (Manurung, 2008).

Suparno dalam Kaniawati (2017) memaparkan bahwa pengetahuan adalah keseluruhan pemikiran, gagasan, ide, konsep dan pemahaman yang dimiliki manusia tentang dunia dan segala isinya termasuk manusia dan kehidupannya. Pengetahuan mencakup penalaran, penjelasan, dan pemahaman manusia tentang segala sesuatu. Pengetahuan juga mencakup praktek atau kemampuan teknis dalam memecahkan berbagai persoalan hidup yang belum dibakukan secara sistematis dan metodis.

Setelah siswa memiliki pengetahuan mengenai sampah, maka siswa dituntut untuk mendapatkan pengetahuan mengenai pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang baik merupakan suatu rangkaian kegiatan yang mencakup pengumpulan, pengangkutan, pengelolaan dan pembuangannya (Rizal, 2009).

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan antara pengetahuan pengelolaan sampah dengan perilaku ramah lingkungan siswa dan mengetahui faktor lain berhubungan dengan perilaku ramah lingkungan.

METODE PENELITIAN

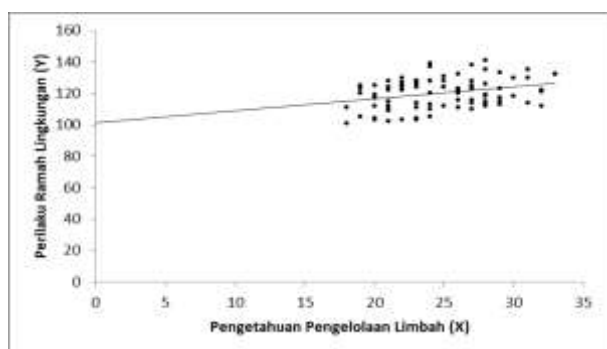
Penelitian ini dilaksanakan di dua SMA Negeri di wilayah barat Kabupaten Bogor. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019 yaitu dari bulan Maret sampai dengan bulan September 2018. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan metode survei dan pendekatan korelasional.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas XI di dua SMA Negeri di wilayah barat kabupaten Bogor tahun akademik 2018/2019. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *Multistage Random Sampling*. Berdasarkan teknik pengambilan

menurut *Multistage Random Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas XI sebanyak 88.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah data yang diperoleh dinyatakan normal dan homogen, langkah selanjutnya yaitu menguji hipotesis. Hasil perhitungan statistik diperoleh persamaan regresi $\hat{Y}=101,242+ 0,757X$. Secara grafik persamaan regresi tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 1. Garis Regresi Hubungan antara Pengetahuan Pengelolaan Limbah (X) dengan Perilaku Ramah Lingkungan (Y)

Berdasarkan Gambar 2, persamaan regresi tersebut dapat diinterpretasikan bahwa sebelum siswa memiliki Pengetahuan Pengelolaan Limbah telah memiliki Perilaku Ramah Lingkungan dengan konstanta sebesar 101,242. Setiap kenaikan satu unit nilai Pengetahuan Pengelolaan Limbah akan menyebabkan pertambahan Perilaku Ramah Lingkungan sebesar 0,757.

Hasil pengujian uji linieritas dan keberartian regresi dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1. Uji ANAVA

| Sumber Variasi | DK | JK | RJK | Fhit | F tabel 0,05 | Ket |
|----------------|----|------|-----|------|-----------------|--------|
| Regresi (a) | 1 | 7592 | 759 | 9,3 | 3,9 | |
| Regresi (a/b) | 1 | 744 | 744 | | | |
| Sisa | 86 | 684 | 79 | | | |
| Tuna cocok | 14 | 787 | 56 | | | |
| Galat | 72 | 6060 | 84 | 0,6 | 1,6 | Linear |

Keterangan : DK= Derajat Kebebasan; JK= Jumlah Kuadrat; RJK= Rata-rata Jumlah Kuadrat

Berdasarkan hasil hasil perhitungan uji linealitas didapatkan (F_{hitung}) sebesar 0,6 taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga (F_{tabel})= 1,6, $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $0,6 < 1,6$ dapat disimpulkan bahwa regresi diperoleh dinyatakan linear. Selanjutnya, penghitungan uji persamaan regresi didapatkan (F_{hitung}) sebesar 0,9 taraf nyata $\alpha = 0,05$ diperoleh harga (F_{tabel})= 3,9, $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $0,9 > 3,9$ dapat disimpulkan bahwa regresi yang diperoleh adalah signifikan.

Setelah data yang didapatkan linear dan signifikan, langkah selanjutnya yaitu menguji koefisien korelasi. Uji keberartian korelasi dilakukan dengan menggunakan Uji-t. Rangkuman perhitungan korelasi dan uji keberartian korelasi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Nilai Koefisien Determinasi Pengetahuan Pengelolaan Limbah (X) dengan Perilaku Ramah Lingkungan (Y)

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .313 ^a | .098 | .088 | 8.924 |

a. Predictors: (Constant), Pengetahuan Pengelolaan Limbah

Hasil perhitungan uji-t (Tabel 2) menunjukkan bahwa koefisien korelasi positif dengan $r = 0,313$ dan koefisien determinasi sebesar 0,98. Hal ini berarti bahwa kontribusi Pengetahuan Pengelolaan Limbah terhadap Perilaku Ramah Lingkungan adalah sebesar 9,8% sementara 90,2% sisanya merupakan kontribusi dari faktor lain.

Hasil analisis data pengujian hipotesis diperoleh, bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan pengelolaan limbah dengan perilaku ramah lingkungan di SMA Negeri di Wilayah Barat Kabupaten Bogor. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian dapat diterima, yang artinya pengetahuan pengelolaan limbah memberikan kontribusi terhadap perilaku ramah lingkungan.

Besarnya presentase pengetahuan pengelolaan limbah (X) dengan perilaku ramah lingkungan (Y) dapat ditentukan dari nilai determinasi (r^2), yaitu 0,0988 atau sebesar 9,8% selebihnya sebesar 90,2% disebabkan variabel lain. Berdasarkan hasil penelitian rendahnya hubungan antara pengetahuan pengelolaan limbah dengan perilaku ramah lingkungan dikarenakan beberapa faktor yaitu kurangnya penanaman dan kesadaran mengenai menjaga dan merawat lingkungan yang dilakukan oleh keluarga dan lembaga formal.

Keyakinan yang kuat akan melahirkan perilaku yang konsisten. Seperti halnya seseorang yang memahami cara melindungi lingkungan tentu tidak akan serta merta menolak kebijakan penghematan energi. Penolakan terhadap penghematan energi menunjukkan dirinya tidak memahami bahwa ketersediaan sumber energi di alam semakin lama akan semakin berkurang dan akan mengakibatkan kerusakan pada lingkungan.

Selain itu, secara tidak langsung menunjukkan bahwa dia tidak memahami dampak yang ditimbulkan dari penggunaan energi secara terus menerus terhadap lingkungan. Setiap mempelajari suatu pengetahuan, peserta didik diharapkan dapat memahami nilai moral, mampu melihat masalah dari sudut pandang yang berbeda, bersedia meluangkan waktu untuk merenungkan kondisi yang sedang terjadi sehingga mampu menilai benar atau salah, kemudian melahirkan keteguhan hati untuk mengambil langkah atas kondisi yang dihadapi (Wibowo, 2009).

Berdasarkan uraian tersebut maka pengetahuan pengelolaan limbah memiliki peranan dalam membentuk sikap dan perilaku siswa, sehingga dalam pembelajaran Biologi mengenai pengelolaan limbah akan lebih baik lagi apabila dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Contohnya dengan melakukan pengelolaan limbah di lingkungan sekolah, maka pengetahuan yang siswa dapatkan akan mampu dilakukan kedalam tindakan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat

hubungan positif antara pengetahuan pengelolaan limbah dengan perilaku ramah lingkungan Siswa SMA Negeri di Wilayah Barat Kabupaten Bogor dengan kategori rendah. Harga determinasi mengandung arti bahwa 9,8% perilaku ramah lingkungan dipengaruhi oleh pengetahuan pengelolaan limbah, sedangkan 90,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Faktor tersebut salah satunya ialah kurangnya penanaman dan kesadaran mengenai menjaga dan merawat lingkungan yang dilakukan oleh keluarga dan lembaga formal.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S. (2011). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pusat Statistik. (2013). *Indikator Peduli Lingkungan Hidup*. Jakarta: BPS.
- Kaniawati, F. (2017). Penelitian tentang Hubungan antara Pengetahuan Sistem Reproduksi dan Kecerdasan Spritual dengan Perilaku Reproduksi Sehat siswa XII-Ipa SMA Negeri Se-sub Rayon 08 Kabupaten Bogor.
- Kollmuss, A. d. (2002). Mind The Gap: Why Do People Act Environmentally and What Are The Barriers To Pro-Environmental Behavior? *Journal of Environmental education, Vol 8 (3)*, 239-260.
- Krajhanzl, J. (2010). Environmental and proenvironmental behavior Health education: international experiences. *Journal of Environmental education, Vol 21 (4)*, 251-274.
- Kumar, B. (2012). A Theory of Planned Behaviour Approach to Understand the Purchasing Behaviour for Environmentally Sustainable Products. *Indian Institute of Management. Jurnal*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Manurung, R. (2008). Persepsi dan Partisipasi Siswa Sekolah Dasar dalam Pengelolaan sampah di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Akademika*.

- Mulasari, SA. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Terhadap Perilaku Masyarakat Dalam Mengolah sampah di Dusun Padukuhan Desa Sidokarto Kecamatan Godean Kabupaten Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Vol 6 (3)*, 11-204.
- Rizal, M. (2009). Analisis Pengelolaan Persampahan Perkotaan (Studi kasus pada Kelurahan Boya Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala). *Jurnal Akademia*.
- Robbins, SP. Timothy, A. Judge. (2013). *Organizational Behavior*. Boston: Person.
- Sugiono, (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methode)*. Alfabeta. Bandung
- Wawan, A .Dewi M. (2011). *Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wibowo, I. (2009). *Pola Perilaku Kebersihan: Studi Psikologi Lingkungan terhadap Pengelolaan Sampah*. Depok: Universitas Indonesia.
- Yuwono, NW. (2010). Pengelolaan Sampah Yang Ramah Lingkungan di Sekolah. *Jurnal Pertanian Vol 2 (1)*, 2-5.